

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam satu dekade terakhir telah mengalami akselerasi yang luar biasa. Jika pada masa-masa awal AI hanya mampu menjalankan tugas-tugas sederhana seperti klasifikasi data atau pengenalan pola, maka kini AI telah berkembang menjadi teknologi yang mampu melakukan tugas-tugas kompleks yang sebelumnya hanya dapat dikerjakan oleh manusia. Salah satu cabang AI yang paling menarik perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir adalah *Generative AI*, yaitu teknologi kecerdasan buatan yang tidak hanya mampu menganalisis atau mengklasifikasikan data, tetapi juga mampu menciptakan konten baru yang orisinal. Konten yang dapat dihasilkan oleh *Generative AI* sangat beragam, mulai dari teks, gambar, video, audio, hingga kode program, semuanya dihasilkan berdasarkan pola yang telah dipelajari dari data pelatihan yang sangat besar.

Kemajuan *Generative AI* ini tidak terlepas dari perkembangan arsitektur model deep learning yang semakin canggih. Model berbasis Transformer yang diperkenalkan oleh Vaswani et al. pada tahun 2017 menjadi fondasi dari sebagian besar model bahasa besar (*Large Language Models*/LLM) yang ada saat ini. Di sisi lain, untuk keperluan generasi gambar dan konten visual, model berbasis *Diffusion* dan *Generative Adversarial Networks* (GAN) telah menjadi standar industri yang dominan. Kombinasi dari berbagai inovasi arsitektur ini menghasilkan sistem AI yang semakin powerful, semakin efisien secara komputasi, dan semakin mudah diakses oleh masyarakat umum melalui antarmuka berbasis teks yang dikenal sebagai prompt. Kemampuan untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi hanya dengan memasukkan instruksi teks membuka peluang yang sangat besar bagi individu maupun organisasi di berbagai sektor industri.

Dampak dari kemajuan *Generative AI* terhadap industri kreatif dan digital sangat signifikan. Para desainer grafis, fotografer, ilustrator, pembuat video, dan

musisi kini menghadapi lanskap industri yang berubah secara fundamental. Di satu sisi, *Generative AI* menjadi alat bantu yang sangat *powerful* bagi para profesional kreatif untuk mempercepat proses produksi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Di sisi lain, teknologi ini juga mendemokratisasi proses kreatif, sehingga individu yang sebelumnya tidak memiliki keahlian teknis di bidang desain atau seni kini dapat menghasilkan karya visual berkualitas tinggi hanya dengan mendeskripsikan keinginan mereka dalam bentuk teks. Fenomena inilah yang mendorong munculnya berbagai platform berbasis *Generative AI* yang menawarkan layanan pembuatan konten digital secara otomatis kepada pengguna di seluruh dunia.

1.1.1. Decentralized AI sebagai Paradigma Baru

Di tengah maraknya perkembangan platform *Generative AI*, muncul sebuah paradigma baru yang semakin mendapatkan perhatian, yaitu *Decentralized AI*. Berbeda dengan platform AI konvensional yang beroperasi secara terpusat di bawah kendali satu perusahaan atau entitas tunggal dengan infrastruktur *server* yang tersentralisasi, *Decentralized AI* beroperasi di atas jaringan yang terdistribusi, di mana tidak ada satu pihak pun yang memiliki kendali penuh atas seluruh sistem. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi blockchain dan arsitektur *peer-to-peer* untuk mendistribusikan beban komputasi, penyimpanan data, dan proses pengambilan keputusan kepada jaringan node yang tersebar secara global.

Konsep *Decentralized AI* membawa sejumlah keunggulan yang menjadikannya sangat menarik bagi komunitas teknologi dan pengembang di seluruh dunia. Pertama, dari sisi ketahanan sistem, desentralisasi menghilangkan *single point of failure* yang menjadi kelemahan utama sistem terpusat. Ketika satu node dalam jaringan mengalami gangguan, sistem secara keseluruhan tetap dapat beroperasi karena node-node lainnya masih aktif. Kedua, dari sisi transparansi dan kepercayaan, penggunaan teknologi blockchain memungkinkan setiap transaksi dan proses dalam sistem untuk tercatat secara permanen dan dapat diverifikasi oleh siapa saja, sehingga menciptakan ekosistem yang lebih transparan dan terpercaya. Ketiga, dari sisi kepemilikan data, *Decentralized AI* memberi pengguna kontrol

yang lebih besar atas data mereka sendiri, karena data tidak disimpan secara terpusat oleh satu entitas korporat tertentu.

Dalam ekosistem *Decentralized AI*, komunitas pengguna memainkan peran yang jauh lebih strategis dibandingkan dalam platform AI konvensional. Pengguna tidak hanya berperan sebagai konsumen layanan, tetapi juga sebagai kontributor aktif yang ikut membangun, mengembangkan, dan menyebarkan ekosistem tersebut. Model ini sering kali diiringi dengan sistem insentif berbasis token kripto, di mana kontributor aktif mendapatkan imbalan atas partisipasi mereka dalam bentuk token yang memiliki nilai ekonomi nyata. Hal inilah yang menjadikan pengelolaan komunitas atau *community management* sebagai elemen yang sangat krusial dalam keberlangsungan platform *Decentralized AI*.

1.1.2. SOGNI AI: Platform Decentralized Generative AI

SOGNI AI merupakan salah satu platform yang hadir dalam lanskap *Decentralized Generative AI* dan menjadi objek kajian dalam penelitian ini. SOGNI AI adalah sebuah platform teknologi yang bergerak di bidang *Generative Artificial Intelligence*, menyediakan layanan pembuatan konten digital secara otomatis yang mencakup tiga domain utama, yaitu *image generation*, *video generation*, dan *voice generation*. Sebagai platform berbasis *Decentralized AI*, SOGNI AI tidak hanya menyediakan layanan pembuatan konten berbasis AI, tetapi juga membangun ekosistem komunitas yang aktif di mana pengguna dapat berpartisipasi, berkontribusi, dan mendapatkan insentif atas keterlibatan mereka.

Dalam hal layanan utamanya, fitur *image generation* SOGNI AI memungkinkan pengguna untuk menghasilkan gambar berkualitas tinggi hanya dengan memasukkan deskripsi teks (*prompt*) yang menggambarkan gambar yang ingin mereka hasilkan. Sistem AI di balik fitur ini dilatih menggunakan dataset visual yang sangat besar, sehingga mampu memahami berbagai gaya seni, komposisi visual, palet warna, dan detail estetika yang kompleks. Selain *image generation*, SOGNI AI juga menyediakan fitur *video generation* yang memungkinkan pengguna menghasilkan konten video pendek secara otomatis,

serta fitur voice generation yang mengkonversi teks menjadi narasi audio dengan berbagai pilihan suara dan nada. Kombinasi ketiga layanan ini menjadikan SOGNI AI sebagai platform yang komprehensif dalam memenuhi kebutuhan pembuatan konten digital modern.

Yang membedakan SOGNI AI secara fundamental dari platform Generative AI konvensional adalah konsep decentralization yang diusung dalam arsitektur sistemnya. Dalam ekosistem SOGNI AI, proses komputasi tidak sepenuhnya bergantung pada infrastruktur server terpusat milik perusahaan, melainkan juga memanfaatkan sumber daya komputasi yang dikontribusikan oleh anggota komunitas. Pengguna yang memiliki perangkat keras komputasi yang memadai dapat berkontribusi kapasitas komputasinya kepada jaringan dan mendapatkan imbalan berupa token SOGNI. Mekanisme ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara perusahaan, pengguna layanan, dan kontributor infrastruktur, sekaligus menjamin ketahanan dan skalabilitas platform dalam jangka panjang.

SOGNI AI juga memiliki token kripto *native* yang disebut token SOGNI, yang berfungsi sebagai medium pertukaran nilai dalam ekosistem platform. Token ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pembayaran layanan pembuatan konten, pemberian insentif kepada kontributor komunitas yang aktif, hingga menjadi alat investasi bagi para pendukung ekosistem. Keberadaan token ekonomi ini menjadikan SOGNI AI bukan sekadar platform layanan biasa, tetapi sebuah ekosistem ekonomi digital yang terdesentralisasi, di mana setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan insentif yang jelas dalam mendukung pertumbuhan platform.

1.1.3. Ekosistem Komunitas SOGNI AI: Discord dan Media Sosial X

Dalam ekosistem *Decentralized AI* seperti SOGNI AI, komunitas pengguna bukan sekadar kumpulan orang yang menggunakan layanan yang sama. Komunitas dalam konteks ini merupakan elemen inti yang menentukan keberhasilan atau kegagalan platform secara keseluruhan. Komunitas yang aktif dan terlibat akan

mempercepat adopsi platform, memperkuat citra merek, menghasilkan konten promosi organik yang menjangkau audiens baru, serta memberikan umpan balik yang berharga bagi tim pengembang untuk terus menyempurnakan produk. Sebaliknya, komunitas yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi sumber informasi yang tidak akurat, konflik internal, dan penurunan kepercayaan pengguna terhadap platform.

SOGNI AI mengelola ekosistem komunitasnya melalui dua platform utama yang memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu Discord dan Media Sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Pemilihan kedua platform ini bukan tanpa alasan, karena keduanya memiliki posisi yang sangat strategis dalam ekosistem komunitas teknologi dan kripto secara global.

Discord dipilih sebagai platform komunikasi internal komunitas SOGNI AI karena kemampuannya dalam memfasilitasi interaksi yang terstruktur, *real-time*, dan mendalam antar anggota komunitas. Discord menyediakan arsitektur server yang dapat dibagi menjadi berbagai channel berdasarkan topik atau fungsi tertentu, seperti channel untuk pengumuman resmi, channel diskusi umum, channel berbagi karya, channel teknis, channel berbahasa Indonesia, hingga channel eksklusif bagi anggota dengan level keanggotaan tertentu. Struktur yang terorganisir ini memungkinkan pengelolaan komunitas yang lebih efektif dan memastikan bahwa setiap jenis informasi sampai kepada kelompok pengguna yang tepat. Discord SOGNI AI tercatat memiliki lebih dari 126.000 anggota terdaftar, menjadikannya salah satu server Discord terbesar dalam ekosistem *Generative AI* terdesentralisasi.

Media Sosial X di sisi lain dipilih sebagai platform komunikasi eksternal karena karakteristiknya yang sangat efektif dalam menyebarluaskan informasi secara masif dan cepat kepada audiens yang lebih luas. X adalah platform yang didominasi oleh komunitas teknologi, kripto, dan AI secara global, sehingga sangat relevan sebagai kanal pemasaran dan distribusi informasi bagi platform seperti SOGNI AI. Algoritma X yang mendukung penyebaran konten viral memungkinkan sebuah postingan untuk menjangkau ribuan bahkan jutaan pengguna dalam waktu

singkat, terutama jika konten tersebut mendapatkan engagement yang tinggi melalui likes, reposts, dan replies. Fitur thread pada X juga sangat efektif untuk menyampaikan tutorial dan informasi teknis secara terstruktur namun tetap mudah dikonsumsi oleh audiens umum.

1.1.4. Peran Community Management dan Skill Informatika dalam Ekosistem SOGNI AI

Mengingat besarnya peran komunitas dalam ekosistem SOGNI AI, kebutuhan akan strategi *community management* yang terstruktur dan efektif menjadi sangat mendesak. *Community management* dalam konteks ini bukan sekadar aktivitas membalas pesan atau memposting pengumuman, melainkan sebuah fungsi strategis yang mencakup perencanaan konten, produksi materi komunikasi, moderasi interaksi, analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis insight untuk mendukung pertumbuhan platform secara berkelanjutan.

Penulis, dalam kapasitasnya sebagai *Community Moderator* dan *Content Creator* di SOGNI AI sejak November 2025, menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan menerapkan secara langsung tiga skill inti dari bidang Informatika yang menjadi fokus utama penelitian ini. Ketiga skill tersebut bukan merupakan konsep abstrak yang hanya dipelajari di bangku kuliah, melainkan kompetensi teknis yang telah diimplementasikan secara nyata dan terukur dalam konteks profesional yang sesungguhnya. Skill pertama adalah Perencanaan Konten (*Content Planning*). Dalam bidang Informatika, perencanaan konten berkaitan erat dengan pengelolaan sistem informasi dan perancangan alur komunikasi digital yang efektif. Penulis menerapkan skill ini dengan melakukan riset topik secara sistematis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang paling sering diajukan oleh anggota komunitas Discord, tren dalam ekosistem *Generative AI* yang berkembang di platform X dan forum-forum global, serta jadwal pembaruan fitur resmi dari tim internal SOGNI AI. Dari riset tersebut, penulis menyusun kalender konten bulanan yang merinci topik, format, platform target, dan jadwal publikasi setiap konten secara terperinci. Pendekatan yang terstruktur dan berbasis data ini merupakan manifestasi langsung

dari kompetensi pengelolaan informasi digital yang menjadi salah satu core competency dalam bidang Informatika.

Skill kedua adalah *Editing* dan Produksi Konten Digital. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan multimedia dan pengolahan data visual yang merupakan bagian integral dari kurikulum Informatika. Penulis mengaplikasikan skill ini dalam memproduksi berbagai format konten untuk keperluan *community management* SOGNI AI, mulai dari thread tutorial *step-by-step* yang disertai *screenshot* antarmuka platform, infografis pembaruan fitur, konten *showcase* karya terbaik anggota komunitas, hingga video pendek demonstrasi penggunaan fitur. Proses produksi konten ini melibatkan penggunaan berbagai tools digital. Kemampuan memproduksi konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual merupakan faktor kunci yang membedakan konten yang efektif dari konten yang tidak efektif dalam ekosistem media sosial yang sangat kompetitif.

Dan yang terakhir adalah Analisis Insight Konten. Skill ini merupakan aplikasi dari kompetensi *data analytics* dalam bidang Informatika, yang mencakup kemampuan mengumpulkan, mengolah, menginterpretasikan, dan memanfaatkan data metrik dari platform digital untuk keperluan pengambilan keputusan strategis. Penulis secara rutin memantau data analitik dari platform X menggunakan fitur *Account Analytics* bawaan platform, yang menyediakan informasi rinci mengenai performa setiap konten yang dipublikasikan, meliputi jumlah *impressions*, *likes*, *replies*, *reposts*, *engagement rate*, serta pola distribusi tayangan harian. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis konten yang paling efektif, waktu publikasi yang optimal, topik yang paling resonan dengan *audiens*, serta tren pertumbuhan *engagement* dari waktu ke waktu. Hasil analisis ini menjadi masukan utama dalam proses iterasi dan penyempurnaan strategi konten untuk periode berikutnya.

1.1.5. Relevansi Penelitian dan Posisi Penulis

Pengalaman langsung penulis sebagai *Community Moderator* dan *Content Creator* di SOGNI AI selama periode November 2025 hingga saat ini memberikan

landasan empiris yang sangat kuat bagi penelitian ini. Berbeda dengan penelitian yang hanya bersifat kajian teoritis atau studi dokumen, penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung penulis dalam seluruh aspek *community management*, mulai dari perencanaan strategis, produksi konten, moderasi interaksi harian, hingga analisis data performa secara berkala. Posisi ini menempatkan penulis dalam posisi yang unik untuk memahami dinamika komunitas, tantangan operasional, dan efektivitas berbagai strategi yang diterapkan dari perspektif orang dalam (*insider*).

Selama menjalankan perannya, penulis telah memproduksi lebih dari 22 konten di platform X dan secara aktif mengelola interaksi komunitas di Discord server SOGNI AI yang beranggotakan lebih dari 126.000 pengguna. Kontribusi penulis diakui secara resmi oleh tim SOGNI AI melalui penghargaan *Creator of the Month* pada bulan Desember 2025, sebuah pengakuan yang diberikan kepada kontributor yang dinilai paling aktif dan paling berdampak dalam ekosistem komunitas selama periode tersebut. Penghargaan ini disertai dengan *reward* berupa 25.000 token SOGNI dan 10.000 Premium Spark, yang mencerminkan sistem insentif berbasis token yang menjadi salah satu ciri khas ekosistem *Decentralized AI*. Selain melalui platform X, penulis juga berkontribusi dalam komunitas Discord SOGNI AI dengan menjalankan fungsi moderasi yang mencakup memastikan diskusi berjalan sesuai panduan komunitas, merespons pertanyaan teknis dari anggota, menyampaikan update terkini dari tim pengembang, serta memfasilitasi onboarding bagi anggota baru yang baru bergabung dalam ekosistem. Pendekatan komunikasi yang nonformal, ramah, dan personal terbukti efektif dalam menciptakan suasana komunitas yang nyaman dan mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi, sebagaimana tercermin dari rata-rata skor kepuasan anggota komunitas sebesar 4,24 dari skala 5 dalam survei kuesioner yang dilakukan pada April 2026.

Penelitian ini memiliki kontribusi ganda yang signifikan. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur di bidang digital *community management*, khususnya dalam konteks ekosistem *Decentralized AI* dan *Web3* yang masih sangat terbatas kajian ilmiahnya. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kompetensi-

kompetensi inti dalam bidang Informatika seperti perencanaan informasi, pengolahan multimedia, dan data analytics dapat diaplikasikan secara nyata dalam konteks profesional *community management* di industri teknologi yang terus berkembang. Secara praktis, hasil penelitian ini menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat langsung diaplikasikan oleh SOGNI AI maupun platform-platform Decentralized AI lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan komunitas digital mereka untuk mendukung pertumbuhan platform secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus yang komprehensif dan berbasis pengalaman nyata mengenai bagaimana implementasi konten yang terstruktur dengan mengandalkan skill-skill informatika yang relevan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekosistem komunitas platform Decentralized Generative AI di era digital yang semakin kompetitif ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi konten dalam strategi *community management* yang diterapkan pada platform Discord dan media sosial X dalam ekosistem SOGNI AI?
2. Bagaimana penerapan keterampilan perencanaan konten, pengeditan konten *long thread*, dan analisis *insight* dalam menjalankan peran moderator komunitas?
3. Sejauh mana efektivitas implementasi konten tersebut dalam mendukung pertumbuhan komunitas dan peningkatan engagement pengguna?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian difokuskan pada platform SOGNI AI sebagai studi kasus.

2. Analisis hanya mencakup aktivitas komunitas pada Discord dan media sosial X.
3. Peran yang dianalisis terbatas pada aktivitas moderator komunitas yang meliputi implementasi konten.
4. Tidak membahas aspek teknis pengembangan AI secara mendalam, melainkan fokus pada implementasi konten untuk manajemen komunitas.

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi konten dalam strategi *community management* yang diterapkan pada SOGNI AI.
2. Untuk memahami penerapan keterampilan perencanaan konten, pengeditan konten long thread, dan analisis insight dalam peran moderator.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi konten dalam meningkatkan keterlibatan (engagement) pengguna.